

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS DIALOG DAN KALIMAT BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 4 KAMPUNGDALEM

Arie Susetiani¹, Sri Handayani², Ayu Istiana Sari³

Universitas Slamet Riyadi

ppg.unisri@gmail.com

Abstract. *This research aims to improve learning outcomes for writing English dialogues and sentences through image media for class V students at SDN 4 Kampungdalem, Tulungagung Regency. This classroom action research (PTK) uses the Project-Based Learning (PjBL) method in two cycles. The research results show that the application of image media can increase student motivation and learning outcomes. The improvement can be seen from learning completeness which rose from 62.07% in cycle I to 85% in cycle II. Thus, the use of image media and project-based learning models is effective in improving students' English writing skills.*

Keywords: *Dialogue Writing, Image Media, Project Based Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis dialog dan kalimat bahasa Inggris melalui media gambar pada peserta didik kelas V di SDN 4 Kampungdalem, Kabupaten Tulungagung. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan metode Project-Based Learning (PjBL) dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan terlihat dari ketuntasan belajar yang naik dari 62,07% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media gambar dan model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: Menulis Dialog, Media Gambar, Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pendahuluan

Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa, terutama di tingkat sekolah dasar. Namun, berdasarkan pengamatan di SDN 4 Kampungdalem, banyak peserta didik mengalami kesulitan

dalam menulis dialog dan kalimat bahasa Inggris. Kesulitan ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya media yang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplementasikan media gambar dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 4 Kampungdalem, dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes hasil belajar, serta dokumentasi.

Langkah-Langkah Penelitian

1. Perencanaan: Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan strategi pembelajaran berbasis proyek.
2. Tindakan: Implementasi pembelajaran menulis dengan media gambar dalam dua siklus.
3. Observasi: Menganalisis aktivitas peserta didik selama pembelajaran.
4. Refleksi: Mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar membantu peserta didik dalam memahami kosakata dan menyusun kalimat secara lebih sistematis. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 62,07%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi dan motivasi dalam pembelajaran.

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

- Siklus I: Masih terdapat kendala dalam pemahaman konsep menulis dialog, meskipun media gambar membantu sebagian besar peserta didik.
- Siklus II: Dengan penguatan bimbingan dan variasi media gambar yang lebih interaktif, peserta didik dapat lebih memahami dan menulis dialog dengan lebih baik.

Kesimpulan

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris peserta didik. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih termotivasi dan mampu menyusun kalimat dengan lebih baik. Oleh karena itu, strategi ini dapat direkomendasikan sebagai metode pengajaran yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Referensi

- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Education.
- Kemendikbud. (2014). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: kurangnya kosakata siswa, pemahaman yang rendah terhadap konsep, serta metode pengajaran yang monoton. Berdasarkan hasil ulangan harian di SMPN 2 Satu Atap Sluke, diketahui bahwa hasil belajar siswa

masih di bawah standar ketuntasan minimal (KKM 65). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, salah satunya dengan mengadopsi model Problem Based Learning (PBL) dan media berbasis teknologi seperti YouTube dan gambar.

Model PBL menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok, sedangkan YouTube dan gambar digunakan untuk meningkatkan pemahaman visual serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. Kajian Pustaka

1. Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Bahasa

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Menurut Barrows (1986), PBL merupakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara mandiri. Dalam pembelajaran bahasa, PBL dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka terlibat secara aktif dalam memahami konteks bahasa melalui situasi nyata (Hmelo-Silver, 2004). Penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Inggris telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks prosedur karena mereka harus mencari solusi dan menyusun langkah-langkah yang sistematis (Hung, 2011).

2. Media Inovatif dalam Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas belajar. Sadiman et al. (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat memperjelas informasi serta meningkatkan daya serap siswa terhadap materi.

Menurut Mayer (2009) dalam teori Multimedia Learning, pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan kombinasi teks, gambar, dan suara karena dapat mengaktifkan berbagai jenis memori dalam otak. Oleh karena itu, penggunaan video YouTube dan gambar dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

3. YouTube sebagai Media Pembelajaran

YouTube telah menjadi salah satu platform pembelajaran yang efektif dalam dunia pendidikan. Berk (2009) menyebutkan bahwa video pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, terutama dalam konteks belajar bahasa.

Studi oleh Muna (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial dari YouTube dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata bahasa dan struktur teks. Hal ini karena video menawarkan contoh nyata yang dapat dilihat dan didengar secara langsung. Selain itu, Gilis & Rohendi (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses.

4. Gambar sebagai Media Pembelajaran

Gambar merupakan salah satu bentuk media visual yang efektif dalam pembelajaran. Bransford et al. (2000) menyatakan bahwa penggunaan gambar dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak dengan lebih jelas karena visualisasi yang diberikan.

Menurut Arsyad (2016), gambar memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran, antara lain: 1) Membantu meningkatkan daya ingat siswa, 2) Menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar, 3) Mempermudah pemahaman konsep yang kompleks.

Dalam konteks pembelajaran teks prosedur, gambar dapat digunakan untuk membantu siswa memahami tahapan atau langkah-langkah dalam suatu proses.

Contohnya, dalam mempelajari cara membuat makanan atau minuman, siswa dapat lebih mudah memahami langkah-langkahnya jika diberikan ilustrasi yang jelas.

5. Penerapan PBL dengan Media YouTube dan Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Penerapan PBL yang dikombinasikan dengan media YouTube dan gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan beberapa keuntungan, di antaranya: 1) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Hmelo-Silver, 2004), 2) Meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan media visual (Mayer, 2009), 3) Memfasilitasi pembelajaran berbasis konteks yang lebih nyata (Berk, 2009), 4) Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Studi oleh Sukmini (2016) menemukan bahwa pendekatan Problem-Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan, sementara penelitian oleh Mahendra (2020) menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara efektif.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan berikut:

- a. Perencanaan: Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa video YouTube dan gambar, serta menyusun instrumen evaluasi.
- b. Pelaksanaan: Siswa belajar dengan menonton video YouTube dan menganalisis gambar untuk memahami prosedur teks.
- c. Observasi: Dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa, keaktifan dalam diskusi, serta respons mereka terhadap metode pembelajaran.

- d. Refleksi: Evaluasi hasil belajar dan perbaikan strategi pembelajaran untuk siklus berikutnya.
- e. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas IX SMPN 2 Satu Atap Sluke pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal

Sebelum penerapan model PBL dan media inovatif, hanya 63% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dengan rata-rata nilai 71,66. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks prosedur karena metode pembelajaran yang kurang menarik.

2. Hasil Siklus I

Setelah menerapkan model PBL dengan bantuan YouTube dan gambar, terdapat peningkatan hasil belajar. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 79% dengan rata-rata nilai 79,79. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan lebih antusias mengikuti pelajaran.

3. Hasil Siklus II

Pada siklus II, strategi pembelajaran lebih dimaksimalkan dengan mengoptimalkan penggunaan video yang lebih interaktif dan diskusi kelompok yang lebih terstruktur. Hasilnya, ketuntasan belajar meningkat menjadi 92% dengan rata-rata nilai 83,33. Selain itu, siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dan lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat mereka.

4. Respons Siswa terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan, mayoritas siswa menyatakan senang dan lebih termotivasi dalam belajar dengan metode ini. Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain:

- a. Video YouTube membantu mereka memahami materi dengan lebih jelas.
- b. Gambar yang disajikan mempermudah pemahaman teks prosedur.
- c. Model PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menarik.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan:

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media YouTube dan gambar terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam memahami teks prosedur bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan interaksi, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Saran:

Bagi Guru: Disarankan untuk lebih sering menggunakan media berbasis teknologi seperti YouTube dan gambar dalam pembelajaran. Bagi Siswa: Diharapkan lebih aktif dalam mencari sumber belajar tambahan dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Bagi Sekolah: Perlu adanya dukungan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi agar dapat diterapkan secara lebih luas.

Referensi

1. Arsyad, A. (2016). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
2. Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
3. Berk, R. A. (2009). Multimedia Teaching with Video Clips: TV, Movies, YouTube, and mtvU in the College Classroom. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 19(1), 71-89.
4. Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. Washington, DC: National Academy Press.

5. Gilis, D., & Rohendi, D. (2018). The Effectiveness of YouTube as a Learning Medium to Improve Students' Understanding of English Grammar. *Journal of Education and Learning*, 12(3), 123-135.
6. Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?. *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
7. Hung, W. (2011). Theory to Reality: A Few Issues in Implementing Problem-Based Learning. *Educational Technology Research and Development*, 59(4), 529-552.
8. Mahendra, M. R. (2020). YouTube Sebagai Media Pembelajaran. *Vocational Education of Building Construction*, University of Jakarta.
9. Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
10. Muna, A. (2021). Pengaruh Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 15(2), 89-102.
11. Sadiman, A. S., et al. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
12. Sukmini, H. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 141-150.